

BAB III

KEBERAGAMAN PEMAKNAAN INFORMAN TERHADAP KONSEP *BODY POSITIVITY* DALAM INSTAGRAM TARA BASRO

Bab ini akan membahas lebih lanjut mengenai keberagaman pemaknaan para informan mengenai konsep *body positivity* yang terdapat dalam unggahan instagram Tara Basro. Lebih lanjut, bagian ini menjelaskan bagaimana tema-tema besar yang muncul terkait *body positivity* dimaknai oleh kelima informan.

Penelitian ini dilakukan bersama dengan lima informan yaitu dua laki-laki dan tiga perempuan. Para informan berdomisili di tiga daerah yang berbeda, yaitu Semarang, Tangerang Selatan, serta Kalimantan dengan rentang usia antara 23-25 tahun. Demi kenyamanan informan, peneliti menggunakan nama samaran dalam menjabarkan hasil wawancara.

3.1 Data informan penelitian

Tabel 3.1

Data Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Domisili
1.	informan 1	Perempuan	25	Karyawan Swasta	Kalimantan
2.	Informan 2	Laki-laki	26	Editor	Tangerang Selatan
3.	Informan 3	Laki-Laki	24	Karyawan Swasta	Solo
4.	Informan 4	Perempuan	22	Mahasiswi	Semarang
5.	Informan 5	Perempuan	23	Mahasiswi	Semarang

Informan 1 merupakan perempuan berusia 25 tahun yang bekerja sebagai karyawan swasta dan berdomisili di pulau Kalimantan Utara. X secara aktif menggunakan media sosial instagram untuk terhubung dengan beberapa teman dekat serta keluarganya. Selain instagram, X juga menggunakan twitter untuk mencari tahu informasi terkini. Termasuk pembahasan mengenai isu *body positivity*.

Informan 2 adalah seorang laki-laki usia 26 tahun dan merupakan editor di sebuah perusahaan swasta. Karena pekerjaannya, saat ini ia berdomisili di kota Tangerang Selatan. Y menggunakan media sosial instagram untuk mencari ide-ide terkait pekerjaannya. Oleh karena itu, ia secara aktif menggunakan tiga akun sekaligus berdasarkan aktivitas yang ia lakukan. Melalui instagram pribadinya, Y secara tak sengaja menemukan unggahan Tara Basro di halaman instagramnya.

Informan 3 merupakan seorang laki-laki berumur 24 tahun dan bekerja sebagai karyawan swasta di Kota Solo. Dalam bermedia sosial, Z tidak hanya mengurus akun pribadi saja, tetapi Z juga diberikan tugas untuk memegang kendali atas akun media sosial perusahaan. Sehingga Z meluangkan sedikitnya empat jam untuk mengakses media sosial.

Informan 4 merupakan seorang mahasiswa kedokteran gigi yang berdomisili di Kota Semarang. A aktif dalam menggunakan media sosial dengan memberikan komentar pada unggahan yang ia suka seperti akun-akun gosip. A juga pernah meninggalkan komentar pada akun tokoh publik salah satunya ialah Tara Basro.

Informan 5 berusia 23 tahun dan merupakan seorang mahasiswa hubungan internasional di Kota Bandung namun saat ini berdomisili di Kota Semarang. B memegang kendali atas tiga akun instagram sekaligus dalam kesehariannya. Tidak hanya akun pribadi, B juga turut mengendalikan akun bisnis serta akun khusus untuk tugas-tugas kuliah.

3.2 Pemaknaan informan mengenai penggunaan *underwear* sebagai *outwear*

Tabel 3.2

Pemaknaan Informan terhadap Penggunaan *Underwear* sebagai *Outwear*

No.	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Hal yang normal	✓			✓	✓
2	Tindakan yang tidak tepat		✓			
3	Tindakan yang mengagumkan			✓		

3.2.1 Hal yang normal

Peneliti memberikan sebuah pertanyaan terkait pandangan informan terhadap orang-orang yang mengunggah foto hanya menggunakan *underwear*. Informan 1, 4, dan 5 mengatakan bahwa hal tersebut normal dilakukan. Informan 1 (p/25 tahun) berpendapat bahwa keberagaman di era modern ini membuat penggunaan *underwear* sebagai pakaian luar terlihat normal bagi sebagian orang.

“kalo ngomongin era modern sekarang ini, keliatan biasa aja ya mungkin. Audiens media sosial juga beragam.”

Informan 1 (p/25 tahun) juga menambahkan bahwa hal tersebut masih tergolong normal selama orang yang menggunakan pakaian tersebut sesuai dengan tempat mereka berada. Informan 1 melihat beberapa teman di sekitarnya mengenakan pakaian terbuka ketika pergi ke pantai, sehingga ia menilai bahwa menggunakan pakaian terbuka di ruang publik bukanlah hal yang baru baginya. Selain itu, informan 4 (p/22 tahun) juga menyatakan bahwa mengunggah foto yang memperlihatkan *underwear* dengan jelas merupakan hal yang biasa dilakukan oleh banyak orang. Sebagai individu yang menikmati berbagai *entertainment* produksi Amerika, informan 4 menganggap bahwa menggunakan pakaian terbuka di era modern bukan lagi hal yang tabu.

Informan 5 (p/23 tahun) menyampaikan bahwa tindakan tersebut masih tergolong normal akan tetapi tidak sesuai dengan situasinya.

“Normal tapi juga ngga pas sama situasinya. Normal karna dengan adanya kemajuan teknologi, kita bisa ngeliat perkembangan fashion di berbagai negara. Buat budaya Barat udah jadi hal yang normal.”

Informan 5 (p/23 tahun) menambahkan bahwa tindakan yang ia anggap normal ini tetap saja tidak sesuai dengan situasi dan tempat. Sebab Tara Basro mengunggah foto tersebut pada media sosial yang menurutnya merupakan ruang untuk publik dengan audiens masyarakat Indonesia.

Didikan orangtua yang berbeda dengan budaya lingkungan informan 5 bergaul, membuatnya memiliki keterbukaan terhadap budaya baru namun tetap berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua.

3.2.2 Tindakan yang tidak tepat

Pendapat lain terkait penggunaan *underwear* sebagai pakaian luar disampaikan oleh informan 2 (1/26 tahun). Menurutnya, Tindakan mengunggah foto hanya mengenakan pakaian *underwear* merupakan tindakan yang tidak tepat. Ia beralasan media sosial dapat dilihat oleh semua orang termasuk anak-anak sehingga dapat memberikan contoh yang buruk kepada mereka. Informan 2 mencontohkannya dengan berbagai kasus-kasus kenakalan pada anak yang disebabkan oleh paparan media. Menurutnya, anak-anak rawan terhadap keterbukaan informasi sebab mereka masih belum bisa mengkurasi informasi yang baik bagi dirinya sendiri.

“kurang tepat ya. foto itu kan diunggah di media sosial, banyak yang liat, termasuk anak-anak. Bisa jadi pengaruh yang buruk”

Informan 2 (1/26 tahun) menegaskan bahwa seorang perempuan seharusnya menutup aurat dan tidak menunjukkannya di hadapan publik. Pernyataan ini mendukung alasan mengapa ia beranggapan bahwa menggunakan *underwear* di ruang publik merupakan tindakan yang tidak tepat.

3.2.3 Tindakan yang mengagumkan

Informan 3 (1/24 tahun) mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Tara Basro yang mengunggah foto hanya mengenakan *underwear* sebagai tindakan yang mengagumkan. Selama ini, ia melihat bahwa kaum perempuan sensitive terhadap penilaian orang lain. Baginya, tindakan yang dilakukan Tara Basro berbeda dengan kebanyakan perempuan lainnya.

“keren sih hehehehe. ngga banyak perempuan yang berani pake underwear dan ditonton sama khalayak banyak.”

Informan 3 (1/24 tahun) juga menambahkan alasan mengapa ia menganggap bahwa tindakan tersebut mengagumkan. Ia menganggap bahwa Tara Basro mampu menunjukkan kepercayaan diri atas tubuh dimiliki. Selain itu, ia menganggap Tara Basro bersikap berani dengan tidak mepedulikan tanggapan orang lain.

3.3 Pemaknaan informan terhadap foto yang memperlihatkan area dada

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berikut pemaknaan yang didapatkan terkait foto yang memperlihatkan area paha perempuan.

Tabel 3.3

Pemaknaan terhadap Foto yang Memperlihatkan Area Dada Menurut Informan

No.	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Bentuk dan ukuran yang normal	✓	✓	✓		✓
2	Tindakan yang tidak biasa				✓	
3	Tindakan yang berani					✓

3.3.1 Bentuk dan ukuran yang normal

Informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 5 sepakat bahwa foto yang menampilkan area paha milik Tara Basro tampak normal dari segi bentuk maupun ukuran. Informan 1 (p/25 tahun) melihat bahwa area dada yang diperlihatkan Tara Basro dalam foto yang diunggah tampak normal

seperti kebanyakan perempuan pada umumnya. Sebagai sesama perempuan, ia merasa memiliki kesamaan dengan Tara Basro.

“semuanya terlihat normal-normal saja sih. normal dalam arti ukuran, tidak kecil dan juga tidak besar. selayaknya bagian dada yang dimiliki perempuan pada umumnya”

Informan 2 (1/26 tahun) memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda. Menurutnya area dada yang terlihat pada foto memiliki ukuran yang standar. Tidak besar namun juga tidak kecil. Sementara Informan 3 (1/24 tahun) berpendapat bahwa area dada yang diperlihatkan tampak biasa saja namun tidak setuju bahwa tindakan memperlihatkan area dada pada sebuah foto merupakan tindakan yang normal. Sebagai seorang penganut agama islam, ia percaya bahwa tindakan tersebut justru menjerumuskannya pada dosa yang besar.

“selayaknya bentuk dada dan paha pada perempuan aja sih. Tidak ada yang spesial untuk dibahas menurut saya ya. normal yang saya maksud adalah area yang ditampilkan adalah sama dengan tubuh perempuan lainnya secara umum.”

Menurutnya, tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang tumbuh di Indonesia karena mayoritas agama yang dianut oleh masyarakatnya adalah agama islam. Terakhir, informan 5 (p/23 tahun) menyetujui pendapat bahwa bagian dada yang tampak pada foto memiliki ukuran yang normal. Ia menganggap bahwa ukuran dada yang dimiliki Tara Basro bukan suatu hal yang memalukan. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa ukuran dada tersebut tampak normal. Ia melihat teman-teman

perempuan disekelilingnya memiliki ukuran dada yang tidak jauh berbeda dengan milik Tara Basro

3.3.2 Tindakan yang tidak biasa

Informan 4 memiliki pendapat yang berbeda dengan keempat informan lainnya. Menurutny foto yang memperlihatkan area dada dan diunggah pada media sosial merupakan tindakan yang tidak biasa

“ngga ada yang bisa aku jelasin sih. karena biasa aja. Tapi menurutku masih aneh mungkin buat orang lain ngeliat perempuan pake pakaian yang cuma nutupin area dada”

Tindakan memperlihatkan area dada di hadapan publik merupakan tindakan yang aneh bagi beberapa orang terutama pada kaum perempuan. Bagi informan 4, ketika seorang perempuan mengunggah foto diri dengan pakaian yang terbuka akan selalu menarik perhatian publik. Dan mayoritas komentar yang ia baca adalah anggapan bahwa tindakan tersebut tidaklah baik atau bahkan komentar-komentar yang melecehkan. Walau sempat menganggap bahwa tindakan tersebut biasa saja karena tidak tahu bagaimana memberikan tanggapan terhadap tindakan tersebut, pada akhirnya informan 4 (p/22 tahun) masih menganggap bahwa tindakan tersebut tidaklah normal untuk dilakukan oleh perempuan.

3.3.3 Tindakan yang berani

Informan 5 (p/23 tahun) juga menambahkan pendapatnya terkait tindakan Tara Basro yang memperlihatkan area dada pada foto instagramnya. Menurutnya, tindakan yang dilakukan Tara Basro merupakan tindakan yang berani.

“Cuma ya menurutku dia terlalu berani sih. Padahal dia tau respon orang-orang bakal kayak apa”

Informan 5 (p/23 tahun) menyebut tindakan tersebut sebagai tindakan yang berani sebab menurutnya Tara Basro memiliki kendali atas keputusan untuk mengunggah foto tersebut dengan mempertimbangkan respon orang yang beragam. Ia menganggap bahwa sebenarnya Tara Basro tahu bahwa foto tersebut akan menimbulkan respon yang beragam termasuk tanggapan negatif yang akan Tara Basro terima. Namun Tara Basro memutuskan untuk tetap mengunggah foto tersebut, sehingga informan 5 (p/23 tahun) menyebut Tara Basro sebagai sosok yang berani.

3.4 Pemaknaan informan terhadap foto yang memperlihatkan area paha

Kelima informan memiliki pendapat yang beragam mengenai area paha yang terlihat pada foto Tara Basro. Para informan memberikan penilaian terhadap ukuran paha, bentuk paha, serta tindakan mengunggah foto yang

diperlihatkan oleh Tara Basro di media sosial instagramnya. Berikut, keberagaman pemaknaan yang diberikan oleh lima informan tersebut.

Tabel 3.4

Pemaknaan terhadap Foto yang Memperlihatkan Area Paha Menurut Informan

No.	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Ukuran dan bentuk yang normal	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tindakan yang tidak sesuai			✓		
3	Ukuran yang besar				✓	✓

3.4.1 Ukuran dan bentuk yang normal

Semua informan yang melakukan wawancara yang terpisah memiliki pendapat yang sama mengenai ukuran serta bentuk paha yang diperlihatkan oleh Tara Basro pada fotonya. Menurut mereka, area paha yang diperlihatkan tampak memiliki ukuran dan bentuk yang normal. Informan 1 (p/25 tahun) memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan pendapat yang ia berikan sebelumnya terhadap area dada yang terlihat pada foto. Menurutnya area paha yang diperlihatkan tampak normal.

“balik lagi sama pendapat saya yang mengenai area dada. Semuanya kelihatan normal-normal aja”

Informan 2 juga memiliki pendapat yang sama dengan pandangannya terhadap area dada yang diperlihatkan pada foto tersebut. Menurutnya, area paha yang diperlihatkan tampak standar. Tidak besar namun juga tidak kecil. Baginya, kedua bagian yang diperlihatkan (area dada dan di paha) dalam foto tersebut tampak tidak menarik. Secara pribadi, ia menilai bahwa perempuan yang menarik ialah yang memiliki ukuran yang lebih besar pada bagian dada namun tidak berlebih. Informan 3 (1/24 tahun) mengungkapkan pendapatnya mengenai area paha yang terlihat pada foto tersebut. Menurutnya, area paha yang ditampilkan memiliki ukuran yang normal. Ia menambahkan bahwa kata normal yang ia maksud ialah ukuran paha yang sama seperti perempuan lainnya. Baginya, kenormalan tersebut menjadi topik yang tidak menarik untuk dibahas.

Informan 4 (p/22 tahun) menjawab pertanyaan terkait pandangannya terhadap area paha yang ditampilkan dalam foto. Menurutnya, area paha yang dimiliki oleh Tara Basro tergolong normal. Sebab, ia tidak melihat adanya tanda-tanda *stretch mark* yang muncul pada area paha. Informan 4 (p/22 tahun) menambahkan bahwa *stretch mark* merupakan sebuah peringatan bahwa seseorang mengalami *overweight*.

Informan 5 (P/23 Tahun) memberikan pendapatnya terkait area paha yang ditampilkan Tara Basro dalam fotonya. Area paha yang terlihat masih

normal apabila dibandingkan dengan ukuran paha pria yang cenderung lebih kecil.

“Hmmm, mungkin terhitung besar ya. Tapi kebanyakan perempuan kayak gitu ngga sih.”

Menurutnya, kebanyakan perempuan memiliki ukuran paha yang lebih besar ketimbang laki-laki. Sehingga ia menyimpulkan bahwa normal apabila paha perempuan terlihat besar.

3.4.2 Tindakan yang tidak sesuai

Informan 3 (l/24 tahun) menambahkan pendapatnya mengenai area paha tersebut. Menurutnya, walau terlihat normal secara ukuran akan tetapi tindakan memperlihatkan area paha di hadapan umum bukanlah tindakan yang normal. Dengan alasan, perempuan muslim diwajibkan untuk menutup auratnya. Mengingat mayoritas penduduk masyarakat Indonesia menganut agama islam, informan 3 (l/24 tahun) menganggap bahwa tindakan tersebut tidak sesuai dengan budaya di negara Indonesia.

3.4.3 Ukuran yang besar

Informan 4 (p/22 tahun) dan informan 5 (p/23 tahun) memiliki pendapat yang sama bahwa area paha yang dimiliki oleh Tara Basro tampak besar. Paha besar yang dimiliki perempuan menurut keduanya tidak mengindikasikan bahwa perempuan tersebut gendut atau *overweight*. Perempuan secara umum memiliki ukuran paha yang lebih besar ketimbang

laki-laki. Selain itu, tidak terlihat tanda *stretchmark* menguatkan pandangan mereka bahwa perempuan dengan paha yang besar belum tentu mengalami *overweight*.

3.5 Pemaknaan informan terhadap foto yang memperlihatkan lipatan perut

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, terdapat beberapa pemaknaan yang berbeda terhadap lipatan perut yang dimiliki Tara Basro. Dalam foto yang diunggah di Instagramnya, kelima informan dapat melihat lipatan perut dari kedua foto tersebut. Berikut jabaran mengenai pemaknaan informan.

Tabel 3.5

Pemaknaan Foto yang Memperlihatkan Lipatan Perut oleh Informan

No	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Hal yang wajar	✓		✓	✓	✓
2	Tindakan yang buruk		✓			
3	Gendut		✓			

3.5.1 Hal yang wajar

Informan 1, informan 3, informan 4, dan informan 5 menyatakan bahwa perempuan yang memiliki lipatan perut merupakan hal yang wajar, informan 1 (p/25 tahun) mengatakan bahwa lipatan perut yang dimiliki Tara Basro tergolong wajar. Lipatan perut bahkan dimiliki oleh orang-orang berbadan kurus sekalipun. Informan 1 pernah berada pada masa stress akibat lipatan perut yang dimiliki. Setelah melihat unggahan Tara Basro, informan 1 merasa ada kesamaan serta menganggap bahwa tubuh yang ia miliki adalah normal.

“kalau saya bilang sih, lipatan perut yang dimiliki Tara Basro masih tergolong wajar ya.”

Informan 1 (p/25 tahun) menambahkan bahwa terdapat lipatan perut yang lebih buruk dibandingkan dengan yang dimiliki Tara Basro. Lipatan perut wajar dimiliki oleh setiap perempuan. Keterbukaan media saat ini terhadap isu-isu *body shaming* memberikan kesempatan bagi setiap perempuan menjadi lebih percaya diri.

3.5.2 Tindakan yang buruk

Informan 2 (l/26 tahun) menganggap bahwa tindakan Tara Basro yang memperlihatkan lipatan perut pada foto tersebut sebagai tindakan yang buruk. Sebab, Tara Basro sebagai sosok *public figure* dianggap menampilkan bentuk tubuh yang buruk.

“lipatan perut itu kan menunjukan kalau orang itu gendut. Menurut saya ngga bagus juga memperlihatkan bentuk tubuh yang ngga bagus ke hadapan publik apalagi”

Baginya, sosok tokoh publik yang baik ialah mereka-mereka yang dapat memberikan pengaruh yang baik. Alasannya, seorang *public figure* tak jarang menjadi sosok panutan bagi beberapa orang. Jika memberikan contoh yang buruk, informan 2 takut apabila hal tersebut akan ditiru oleh para penggemar.

3.5.3 Gendut

Informan 2 (1/26 tahun) menambahkan bahwa orang yang memiliki lipatan perut mengindikasikan bahwa orang tersebut gendut. Menurutnya, dengan memperlihatkan lipatan perut, menunjukkan bahwa orang tersebut gagal untuk merawat bentuk tubuh mereka sehingga tidak menarik untuk dilihat. Penting bagi seseorang untuk memiliki tubuh yang ideal. Bagi informan 2 tubuh yang ideal adalah tidak kurus namun juga tidak gendut.

3.6 Pengetahuan mengenai *body positivity*

Setelah melakukan wawancara dengan kelima informan mengenai pengetahuan mereka terhadap *body positivity*, berikut keragaman pemaknaan yang muncul mengenai topik *body positivity*.

Tabel 3.6

Body Positivity Menurut Informan

No	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Gerakan sosial	✓				
2	Gerakan menerima bentuk tubuh			✓		
3	Semua bentuk tubuh itu cantik dan menarik				✓	✓

3.6.1 Gerakan sosial

Informan 1 (p/25 tahun) menganggap bahwa *body positivity* merupakan sebuah gerakan sosial yang sedang ramai dilakukan. Menurutnya, gerakan *body positivity* ini merupakan sebuah gerakan yang mengajak masyarakat untuk menerima semua keberagaman *body image* masing-masing orang di dunia. Berawal dari unggahan teman kantor di media sosial twitter, informan 1 akhirnya memahami apa itu gerakan *body positivity*.

“setau aku itu kayak social movement gitu kan ya? ttg menerima semua body image (warna, bentuk, dll)”

Informan 1 menganggap bahwa gerakan sosial ini merupakan sebuah gerakan yang baik untuk dilakukan. Ia berharap bahwa dengan adanya gerakan ini, orang-orang mulai sadar akan adanya keberagaman bentuk tubuh di seluruh dunia. Sehingga tidak ada lagi orang yang merasa kecil hati terhadap perbedaan yang mereka miliki.

3.6.2 Gerakan menerima bentuk tubuh

Informan 3 (1/24 tahun) berpendapat bahwa *body positivity* merupakan sebuah gerakan menerima bentuk tubuh diri sendiri. Menurutnya, gerakan ini membantu orang-orang untuk membentuk pola pikir yang positif terhadap diri mereka sehingga lebih bersyukur atas pemberian tuhan. Informan 3 menjelaskan bahwa gerakan ini membuat para pengikutnya memiliki penilaian positif terhadap tubuh mereka.

“yang saya tau, itu sebuah gerakan tentang menerima bentuk tubuh diri sendiri.”

Informan 3 mendapatkan informasi mengenai *body positivity* melalui akun instagram sebuah komunitas perempuan. Kesan yang didapatkan ketika membaca unggahan tersebut untuk pertama kali adalah gerakan ini memberikan hiburan bagi teman-teman perempuan.

3.6.3 Semua bentuk tubuh itu cantik dan menarik

Informan 4 (p/22 tahun) dan informan 5 (p/23 tahun) sepakat bahwa *body positivity* menganggap bahwa semua bentuk tubuh itu menarik. Dengan begitu, orang lebih mudah bersyukur terhadap apa yang mereka miliki dan berhenti membandingkan diri mereka dengan orang lain.

“Kayak sebuah mindset kalau setiap tubuh yang dimiliki seseorang itu menarik.”

Melalui media sosial, keduanya mendapatkan informasi sejenis mengenai *body positivity*. Menurut mereka, *body positivity* menjadi isu yang menarik untuk dibahas. Sebab, isu ini memberikan angin segar bagi kaum perempuan agar tidak terpaku pada standar kecantikan yang berkembang di Indonesia.

3.7 Perempuan di masa lalu dalam memandang tubuh perempuan atau dirinya

Peneliti membahas mengenai tindakan perempuan di masa lalu dalam memandang tubuh perempuan lainnya. Kelima informan memberikan pandangan mereka terhadap topik tersebut. Berikut keberagaman pandangan lima informan mengenai tubuh perempuan di masa lalu.

Tabel 3.7

Pandangan terhadap Tubuh Perempuan di Masa Lalu

No	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Merendahkan bentuk fisik perempuan	✓	✓			
2	Merasa rendah diri			✓	✓	✓
3	Tubuh orang lain lebih menarik			✓		

3.7.1 Merendahkan bentuk fisik perempuan

Informan 1 (p/25 tahun) dan informan 2 (l/26 tahun) menilai bahwa perempuan di masa lalu cenderung untuk merendahkan bentuk fisik perempuan. Informan 1 menambahkan bahwa tindakan ini bisa saja terjadi tanpa disadari oleh pelakunya. Sebab, kebiasaan kelompok untuk melakukan tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain untuk turut melakukan tindakan merendahkan perempuan lainnya. Selama tinggal di wilayah terpencil Provinsi Kalimantan, ia seringkali mendengar percakapan warga yang merendahkan fisik perempuan lainnya.

“Bisa jadi secara ngga sadar mereka ngelakuin itu sih (merendahkan bentuk fisik). Belum banyak yang sadar kalo tindakan itu salah”

Informan 2 menambahkan bahwa tindakan untuk merendahkan bentuk fisik perempuan wajar saja terjadi. Ia menilai tindakan ini sebagai bentuk motivasi bagi kaum perempuan untuk memiliki bentuk tubuh yang bagus. Walau begitu, ia menganggap wajar bila kaum perempuan merasa isi kepada orang-orang yang memiliki badan yang bagus. Ia menjelaskan apa arti kalimat “badan yang bagus”. Menurutnya, perempuan dengan “badan yang bagus” digambarkan dengan sosok yang tidak terlalu kurus namun juga tidak terlalu berisi. Memiliki volume pada bagian dada maupun area pantat. Ia mengaku bahwa walaupun pernyataan yang ia berikan terkesan subjektif, akan tetapi kriteria ini merupakan pembahasan yang umum di kelompok laki-laki

3.7.2 Merasa rendah diri

Informan 3 (l/24 tahun), informan 4 (p/22 tahun), dan informan 5 (p/23 tahun) memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda. Mereka menganggap bahwa perempuan di masa lalu memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini juga terjadi pada perempuan-perempuan disekitarnya yang memiliki penilaian negative terhadap tubuh mereka.

“Dulu perempuan cenderung lebih minderan mungkin ya. Ngeliat badan bagus dikit, ngerasa rendah. Kayak rumput tetangga lebih hijau gitu.”

Informan 4 berkaca pada tindakan sang ibu yang selama ini selalu mengeluh tentang bentuk tubuh yang dimiliki. Dengan begitu ia

menyimpulkan bahwa benar adanya perempuan di masa lalu memiliki kepercayaan diri yang rendah.

“Kalo ngeliat mamah karna sampe sekarang masih sering ngeluh badannya jelek, bisa jadi bener sih”

Informan 5 menjelaskan lebih jauh bukti bahwa perempuan di masa lalu selalu merasa rendah diri. Setiap perempuan di masa itu menganggap bahwa fisik yang terlalu kurus tidaklah menarik. Akan tetapi memiliki volume tubuh yang berlebih juga dianggap tidak menarik. Tindakan yang instan akhirnya menjadi solusi bagi mereka untuk mengubah bentuk tubuh agar lebih menarik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan suntik cairan pada beberapa bagian tubuh tertentu.

3.7.3 Tubuh orang lain lebih menarik

Informan 3 (1/24 tahun) menambahkan pendapatnya mengenai perempuan di masa lalu. Informan 3 menggunakan perumpamaan rumput tetangga lebih hijau sebagai penggambaran bahwa perempuan di masa lalu seringkali membandingkan diri mereka dengan orang lain. Perempuan di masa lalu melihat bahwa tubuh orang lain lebih baik ketimbang bentuk tubuh yang mereka miliki.

3.8 Perempuan di masa kini dalam memandang tubuh perempuan atau dirinya

Peneliti menanyakan pendapat kelima informan mengenai bagaimana perempuan masa kini dalam memandang bentuk tubuh perempuan. Melalui wawancara tersebut, didapatkan keberagaman pemaknaan sebagai berikut.

Tabel 3.8

Pandangan terhadap Tubuh Perempuan di Masa Kini

No.	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Perempuan saling memberi dukungan	✓		✓		
2	Lebih percaya diri	✓	✓			
3	Fokus pada diri sendiri				✓	
4	Membandingkan diri dengan orang lain					✓

3.8.1 Perempuan saling memberi dukungan

Informan 1 (p/25 tahun) dan informan 3 (l/24 tahun) menganggap bahwa perempuan di masa kini mulai untuk mendukung satu sama lain.

Berkurangnya tindakan merendahkan fisik perempuan lain menurut mereka disebabkan oleh kemunculan komunitas-komunitas yang berfokus pada kesejahteraan perempuan. Sebagian perempuan mulai sadar bahwa tindak merendahkan bentuk tubuh tidak memberikan dampak positif bagi pelaku maupun korban.

“Bisa dibilang sekarang vibes women support women lebih kerasa, saling memuji kecantikan masing-masing orang dari berbagai ras yang berbeda-beda”

Perempuan di masa modern memiliki kesempatan untuk mengakses informasi lebih cepat. Sehingga pengetahuan mengenai *body positivity* lebih mudah untuk dipahami. Kaum perempuan menjadi lebih kritis dalam menyikapi isu termasuk tindakan *bullying* kepada sesama perempuan.

3.8.2 Lebih percaya diri

Informan 1 (p/25 tahun) dan informan 2 (l/26 tahun) menganggap bahwa perempuan di masa kini memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Beberapa perempuan dengan lantang menganggap bahwa mereka memiliki bentuk tubuh yang bagus. Tak jarang, para perempuan saling memuji satu sama lain sehingga kepercayaan diri mereka meningkat jauh dibandingkan sebelumnya. Berkaca pada banyaknya konten-konten media sosial yang menunjukkan keberanian kaum perempuan menjadi alasan mengapa informan 1 dan informan 2 menilai perempuan masa kini lebih percaya diri

“Menurutku sekarang dengan banyaknya komunitas perempuan, banyak dari mereka yang saling support kalo masing-masing perempuan itu cantik. Perempuan sekarang lebih percaya diri sih menurutku”

Merasa bahwa mayoritas perempuan mulai berani menyuarakan pandangan mereka melalui ruang publik mendorong kaum perempuan di era sekarang untuk menjadi lebih percaya diri.

3.8.3 Fokus pada diri sendiri

Informan 4 (p/22 tahun) menyatakan bahwa perempuan saat ini lebih fokus pada diri mereka sendiri. Tindakan untuk membandingkan diri dengan orang lain mulai berkurang. Keterbukaan informasi memudahkan kaum perempuan untuk mulai membenahi diri mereka sendiri.

“Banyak yang mulai berbenah sih, pelan-pelan mulai memperbaiki bentuk tubuh mereka. Jadi selalu ada celah buat mempercantik diri. Dan bagus biar fokus sama diri mereka sendiri tanpa ngebandingin orang lain”

Informan 4 merasa bahwa perempuan masa kini lebih memilih untuk mengembangkan diri mereka ketimbang membandingkan diri mereka dengan orang lain. Terbukti dengan banyaknya konten-konten digital mengenai pengembangan diri yang menargetkan kelompok perempuan terutama perempuan muda hingga wanita karier.

3.8.4 Membandingkan diri dengan orang lain

Informan 5 (p/23 tahun) memiliki pendapat yang berbeda dengan keempat informan lainnya. Menurutnya, perempuan masa kini tidak jauh berbeda dengan perempuan di masa lalu dalam memandang bentuk tubuh perempuan. Keberadaan media sosial justru memicu tindakan untuk membandingkan diri dengan orang lain.

“Kayaknya belum ada perbedaan signifikan sama yang udah-udah. Perempuan masih banyak yang ngebanding-bandingin diri mereka sama orang lain.”

Informan 5 merasa bahwa kebiasaan lama akan sulit untuk diubah. Terlebih, ketika perempuan berada dalam lingkungan dengan pola pikir usang mengenai tubuh perempuan. Bukannya berubah menjadi lebih baik, besar kemungkinan kaum perempuan akan terus berada dalam lingkaran setan membandingkan tubuh mereka dengan orang lain.

3.9 Proses penerimaan bentuk tubuh

Berdasarkan hasil wawancara bersama lima informan, didapatkan keberagaman pemaknaan terhadap proses penerimaan bentuk tubuh dalam unggahan instagram Tara Basro. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pandangan masing-masing informan.

Tabel 3.9

Pandangan Informan mengenai Proses Penerimaan Bentuk Tubuh

No.	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Proses yang panjang	✓				
2	Tindakan yang wajar		✓			
3	Tidak mudah untuk memulai			✓	✓	✓

3.9.1 Proses yang panjang

Informan 1 (p/25 tahun) berpendapat bahwa proses menerima bentuk tubuh membutuhkan waktu yang panjang. Proses menerima bentuk tubuh membutuhkan dukungan dari orang terdekat seperti orangtua atau sahabat. Orang yang mencoba untuk menerima bentuk tubuh akan kesulitan untuk memulai proses tersebut bila lingkungan di sekitar mereka masih awam terhadap isu tersebut.

“Wah, bakal panjang banget sih (proses). Apalagi tinggal di lingkungan yang masih awam tentang topik kayak gitu”

Informan 1 menambahkan bahwa dukungan lingkungan menjadi faktor penting mengapa sebuah proses penerimaan diri menjadi panjang. Sama seperti yang ia alami dalam menentukan pilihan pendidikan. Lingkungan yang tidak mendukung, membuatnya sulit untuk membuat keputusan.

3.9.2 Tindakan yang wajar

Informan 2 (1/26 tahun) memberikan pendapatnya mengenai proses menerima bentuk tubuh. Menurutnya, proses menerima bentuk tubuh merupakan tindakan yang wajar. Tindakan tersebut ia anggap sebagai bentuk rasa syukur terhadap pemberian tuhan.

“Menerima bentuk tubuh menurut saya akan dibilang wajar kalau yang dimaksud adalah menerima bentuk fisik pemberian tuhan. Bersyukur itu lah.”

Informan 2 menambahkan bahwa proses menerima bentuk tubuh sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan bersyukur, orang tidak perlu lagi untuk melakukan operasi untuk mengubah bentuk tubuh yang mereka miliki. Sebab, dalam ajaran agama yang ia anut, mengubah bentuk tubuh melalui operasi merupakan tindakan yang dilarang.

3.9.3 Tidak mudah untuk memulai

Informan 3(1/24 tahun), informan 4 (p/22 tahun), dan informan 5 (p/23 tahun) memberikan pendapat yang tidak jauh berbeda. Menurut mereka, tidak mudah untuk memulai proses menerima bentuk tubuh. Proses menerima bentuk tubuh tidak mungkin dilakukan secara langsung.

Pelakunya perlu mencari tahu informasi-informasi yang berkaitan dengan proses penerimaan bentuk tubuh agar tidak terjadi kesalahan persepsi.

“Ngga semua bisa langsung mulai sih ya. Pasti butuh waktu juga, ada penyesuaian.”

Tingkat keberhasilan proses penerimaan tubuh juga ditentukan oleh dukungan dari lingkungan sekitar pelaku.

“Berhasil apa engga nya tergantung sama lingkungan. Kalau lingkungan ngedukung, pasti bakal lebih cepet”

Para penyintas tindak *bullying* tentu saja memerlukan waktu yang lebih lama untuk memulai proses penerimaan bentuk tubuh. Menghilangkan trauma serta menyadarkan diri bahwa mereka berharga merupakan tindakan utama yang harus dilakukan sebelum memulai proses menerima bentuk tubuh.

3.10 Pemaknaan informan terhadap ajakan menerima bentuk tubuh

Kelima informan membagikan pendapat mereka mengenai ajakan untuk menerima bentuk tubuh yang ada pada unggahan instagram Tara Basro. Berikut keragaman pemaknaan informan mengenai ajakan menerima bentuk tubuh.

Tabel 3.10

Pemaknaan terhadap Ajakan Menerima Bentuk Tubuh

No	Pemaknaan	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Tindakan yang baik	✓				✓
2	Boleh dilakukan		✓		✓	
3	Tergantung masing-masing orang			✓		

3.10.1 Tindakan yang baik

Informan 1 (p/25 tahun) dan informan 5 (p/23 tahun) sepakat bahwa ajakan untuk menerima bentuk tubuh merupakan ajakan yang baik. Ajakan tersebut memberikan dampak serta tujuan yang positif.

“Udah pasti itu tindakan yang bagus ya. Dengan kata lain, mengajak orang untuk lebih bersyukur. Timbul pikiran yang positif. Tentu tujuannya juga jadi positif”

Ajakan untuk menerima bentuk tubuh secara tidak langsung mengurangi resiko terjadinya dampak buruk bagi tubuh. Seperti misalnya masalah kulit yang muncul akibat penggunaan produk pemutih kulit. Informan 1

menyarankan untuk menerima warna kulit serta bentuk tubuh yang dimiliki apa adanya.

3.10.2 Boleh dilakukan

Informan 2 (l/26 tahun) dan informan 4 (p/22 tahun) membagikan pendapat yang sama mengenai ajakan menerima bentuk tubuh. Mengajak seseorang untuk menerima bentuk tubuh boleh saja dilakukan selama masih mempertimbangkan beberapa faktor yang berhubungan dengan proses menerima bentuk tubuh.

“Ya itu tadi, selama masih dalam kaidah tatanan budaya atau agama. Ya mungkin sah-sah aja”

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan ialah masalah kesehatan. Sebagai mahasiswa kedokteran, informan 4 menganggap bahwa penting bagi dirinya untuk melihat kondisi kesehatan diri sebelum memutuskan untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika masalah kesehatan sudah mengganggu, maka bisa jadi ajakan untuk menerima bentuk tubuh justru memberikan dampak negatif

3.10.3 Tergantung masing-masing orang

Informan 3 (l/24 tahun) menyatakan bahwa ajakan untuk menerima bentuk tubuh perlu dilakukan tanpa adanya paksaan. Keputusan untuk melakukan proses menerima bentuk tubuh sebaiknya tetap ada di tangan

pelakunya. Informan 3 seringkali menjumpai berbagai orang yang memaksakan pandangan mereka kepadanya. Hal itu dinilai justru mengganggu.

“Kembali ke pribadi masing-masing aja sih. Selama tidak ada paksaan, ngga papa. Toh ngajaknya juga ke hal yang baik”

Tujuan yang baik dari ajakan menerima bentuk tubuh tentunya akan menjadi pertimbangan bagi masing-masing orang dalam menentukan apakah mereka mau melakukan proses penerimaan bentuk tubuh atau tidak.